



MELESTARIKAN SILAT BATANG HARI DALAM PERNIKAHAN BUDAYA MELAYU RENGAT INDRAGIRI HULU

Nadya Wulan Dhari, Yuliantoro, Asyrul Fikri

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau

Abstrak

Batang Hari Silat is a martial arts college located in Pulau Jum'at Village, Kuala Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. Batang Hari Silat is a traditional silat that is part of the Malay cultural marriage of Rengat Indragiri Hulu. The problem formulations of this research are (1) how is the history of Batang Hari Silat in the Rengat Malay cultural marriage, Indragiri Hulu; and (2) what is the difference between bridal silat and praying silat. The purpose of this study was to find out the history of Batang Hari Silat in the Rengat Malay cultural marriage, Indragiri Hulu. In addition, to find out the difference between bridal silat and worship silat. The type of research used is qualitative research with data processing in the form of descriptive. The form of presentation is divided into two, namely Bridal Silat and Prayer Silat.

Kata Kunci: History, Bridal Silat, Prayer Silat.

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan kebudayaan yang tidak ternilai harganya. Setiap wilayah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, tidak terkecuali kebudayaan yang ada di wilayah Rengat, Indragiri Hulu. Kebudayaan tradisional merupakan suatu cerminan bagi budaya setempat. Kebudayaan dapat diartikan sebagai sistem aturan yang terkandung dalam bentuk simbolik, sehingga manusia bisa berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang sikap terhadap kehidupan. Masyarakat Melayu adalah masyarakat yang dinamis, yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang universal, yakni kebenaran, keadilan, dan menghormati perbedaan (Widyanarto et al., 2019).

Salah satu kebudayaan yang ada di wilayah Rengat Indragiri Hulu adalah Silat Batang Hari. Silat Batang Hari merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Rengat Indragiri Hulu. Silat ini sering ditampilkan dalam acara penyambutan pembesar-pembesar kehormatan seperti gubernur, bupati, camat dan tokoh pembesar lainnya. Selain itu, silat Batang Hari juga ditampilkan pada acara perkawinan adat melayu Rengat. Pada acara pernikahan adat melayu Rengat, kebudayaan silat Batang Hari dimasukkan dalam acara penyambutan pengantin mempelai laki-laki sebelum bertemu mempelai perempuan untuk duduk bersanding di singgasana pelaminan raja sehari. Dalam acara pernikahan, silat ini disebut sebagai silat sembah pengantin. Pertunjukannya di mainkan oleh satu pasang pesilat atau lebih dan diiringi dengan gendang silat dan tetawak atau gong. Permainan silat dengan alur gayung bersambut memiliki makna satu pesilat sebagai penyerang dan satu pesilat lagi sebagai penahan. Setelah pertunjukan silat selesai pengantin mempelai laki-laki dipersilahkan untuk masuk dan duduk bersanding di pelaminan singgasana raja sehari.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana sejarah Silat Batang Hari dalam pernikahan budaya Melayu Rengat, Indragiri Hulu; dan (2) apa perbedaan silat pengantin dan silat sembah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah Silat Batang Hari dalam pernikahan budaya Melayu Rengat, Indragiri Hulu. Selain itu, untuk mengetahui perbedaan silat pengantin dan silat sembah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4) mengatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Wardani, 2016). Moleong (2005: 6) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dari teori ini (Asriati & Indrayuda, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data dari narasumber yang diwawancarai, kemudian diceritakan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dituang dalam tulisan ilmiah.

PEMBAHASAN

Sejarah Silat Batang Hari

Silat Batang Hari merupakan suatu perguruan silat yang terletak di Desa Pulau Jum'at Kecamatan Kuala Cenuku Kabupaten Indragiri Hulu. Silat

ini didirikan pada zaman pendudukan Jepang oleh Muhammad Ali Bin H. Mustafa. Muhammad Ali berasal dari Abesiya yang terletak di Provinsi Jambi. Pada zaman pendudukan Jepang Ali merantau dari Abesiya ke daerah Lubuk Jambi Provinsi Riau. Perjalanan dari Abesiya ke Lubuk Jambi ditempuh Ali dengan berjalan kaki. Selanjutnya Muhammad Ali merantau lagi ke Desa Pulau Jum'at. Di Desa Pulau Jum'at Ali menemukan jodohnya dan mendapat anugerah seorang putra. Lalu, Ali bersama keluarganya pulang ke Abesiya. Ketika di Abesiya putranya meninggal dunia dalam usia 3 tahun. Kemudian, Ali kembali lagi ke Pulau Jum'at dan ia mendapat anugerah lagi seorang putra. Di Desa Pulau Jum'at inilah Ali mendirikan perguruan silat dengan awal muridnya 7 orang. Seiring dengan berjalannya waktu, muridnya terus bertambah hingga sekarang perguruan ini masih berdiri. Muhammad Ali wafat di Pulau Jum'at. Kemudian perguruan silat dipimpin oleh anaknya yang bernama Ahmad Bin Muhammad Ali. Tidak begitu lama Ahmad Bin Muhammad Ali melanjutkan perguruan silat ini. Ahmad Bin Muhammad Ali wafat di Desa Pulau Gajah Kecamatan Rengat. Kemudian silat dipimpin oleh adiknya H. Anwar Ali Bin Muhammad Ali. Beliau juga telah wafat dan saat ini perguruan silat dipimpin oleh Muhammad Toha. Muhammad Toha merupakan anak bungsu dari guru pertama yakni Muhammad Ali.

Dari Muhammad Toha, ia menceritakan Silat Batang Hari ini. Silat Batang Hari didirikan berdasarkan syariat agama Islam dengan mengikuti ajaran yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Sebenarnya silat ini belum memiliki nama. Ada yang menyebutnya dengan Silat Batang Hari karena guru pertamanya berasal dari Batang Hari. Ada juga yang menyebutnya dengan Silat Mengkudu karena di tengah laman dan setiap sudutnya ditanami dengan tanaman Mengkudu. Tempat

bermain silat disebut laman. Sedangkan muridnya disebut anak laman. Laman silat terdiri dari 4 pintu, 4 tiang sudut dan 1 tiang tengah. Masing-masing tiang memiliki pakaian dengan ciri khas sendiri. Pintu utama laman menghadap ke arah kiblat.

Silat Pengantin dan Silat Sembah

Silat pengantin merupakan silat yang ditampilkan pada waktu mengarak mempelai laki-laki sebelum bertemu mempelai perempuan. Dari mempelai laki-laki (raja sehari), ia membawa seorang pendekar yang gagah dan tangkas dalam persilatan. Saat memasuki kampung atau halaman mempelai perempuan, pendekar dari mempelai laki-laki bertanya siapa pendekar yang tangguh di kampung halaman mempelai perempuan itu. Kemudian, berdirilah seseorang yang merupakan pendekar dari mempelai perempuan dan menjawab bahwa dialah pendekar yang dicari. Pendekar ini sudah mengetahui maksud dari pendekar yang dibawa oleh mempelai laki-laki (raja sehari), yaitu ingin merebut mempelai perempuan (ratu) yang ada dikampungnya. Jadi, tugas pendekar ini adalah melindungi ratunya dari ancaman pendekar mempelai laki-laki. Apabila pendekar mempelai laki-laki dapat mengalahkan pendekar mempelai perempuan, maka ratu dapat direbut oleh raja dan dijadikan sebagai permaisuri. Sehingga bersandinglah raja dan ratu sehari di singgasana (pelaminan).

Silat sembah merupakan silat yang ditampilkan pada waktu mempelai laki-laki dan mempelai perempuan duduk bersama di singgasana (pelaminan). Sepasang pesilat menampilkan kemahiran gerakan silatnya di depan kedua mempelai. Gerakan silat ini sering diibaratkan gayung dan sambut. Ketika salah seorang pesilat melakukan gerakan gayung, pesilat yang satunya lagi menyambut

dengan kemahiran gerakannya. Gayung ini dilakukan dengan 4 kali. Gayung pertama bernama tumbuk, gayung kedua bernama tumbuk juga tetapi gerakan tangannya lebih rendah dari gayung pertama, gayung ketiga bernama pepat dan gayung keempat (penutup) bernama tikam. Setelah pesilat ini habis melakukan gerakan gayung, maka gerakan gayung selanjutnya bertukar pada pesilat yang satu lagi. Kemudian, silat sembah ditutup dengan gerakan penutup dan bersalaman ketika selesai persembahan silat.

Perbedaan silat pengantin dan silat sembah terletak dari acara yang ditampilkan. Silat pengantin hanya ditampilkan pada acara pengantin saja. Sedangkan silat sembah bisa ditampilkan dalam penyambutan pembesar-pembesar dalam acara kebesaran. Perbedaan gerakannya terletak di awal pertunjukan. Kalau silat pengantin, saat silat akan dimulai kedua pesilat saling berhadapan. Sedangkan silat sembah, kedua pesilat menghadap pengantin atau pembesar-pembesar dengan gerakan seperti sedang melakukan gerakan sembah. Gerakannya berupa gayung dan sambut. Dalam pertunjukan silat biasanya diiringi dengan gendang silat dan tetawak (gong).

Makna Induk dan Adab Bermain Silat

Makna Induk dalam perguruan Silat Batang Hari ini, yaitu:

1. Induk hitam merupakan induk yang berdiri di sudut kanan pintu masuk laman. Di tempat induk berdiri, terdapat tiang untuk bendera hitam sebagai tanda. Untuk pakaian yang digunakan adalah pakaian hitam.
2. Induk kuning merupakan induk yang berdiri di sudut sebelah kanan induk hitam. Di tempat induk berdiri,

terdapat tiang untuk bendera kuning. Untuk pakaian yang digunakan adalah pakaian kuning.

3. Induk merah merupakan induk yang berdiri di sudut sebelah kanan induk kuning. Di tempat induk berdiri, terdapat tiang untuk bendera merah. Untuk pakaian yang digunakan adalah pakaian merah.
4. Induk hijau merupakan induk yang berdiri di sudut sebelah kiri pintu masuk laman. Di tempat induk berdiri, terdapat tiang untuk bendera hijau. Untuk pakaian yang digunakan adalah pakaian hijau.

Untuk pengenalan sudut laman silat, mengikuti putaran thawaf yaitu berlawanan dengan arah putaran jarum jam (dari kanan ke kiri).

Adapun adab dalam bermain silat, yaitu:

1. Sebelum masuk ke laman, sebaiknya berwudhu terlebih dahulu karena laman merupakan tempat suci dalam bermain (sama seperti masjid). Apabila sudah berada di laman, sebaiknya tidak membuang angin. Apabila buang angin di laman, maka akan di denda menurut aturan silat kecuali tanpa sengaja.
2. Sesama anak laman harus saling bersalam-salaman, dimulai dari guru, wakil guru, induk yang berempat, wakil induk berempat, pembina-pembina laman, pendamping guru dan anak-anak laman lainnya.
3. Sesama anak laman tidak boleh berselisih, jika berselisih harus diselesaikan

dengan segera sesuai dengan aturan laman.

4. Anak-anak jika sudah masuk dalam laman silat, maka tidak boleh meninggalkan shalat 5 waktu sesuai dengan syariat Islam.

Syarat-Syarat menjadi Anak

Laman

Adapun syarat menjadi anak laman yaitu:

1. Membawa putik limau bali
2. Ayam 1 ekor
3. Pulut 1 kg
4. Kemenyan 1 bentuk
5. Cincin putih besi
6. Pakaian persalinan (celana, baju, kain samping, dan peci)
7. Kemudian semua syarat-syarat diatas diserahkan kepada petugas penerima murid baru.

Adapun makna dari syarat-syarat tersebut yaitu:

1. Limau Bali (Putik): Dengan dipotongnya limau menyatakan kita sudah menjadi saudara, meskipun bukan saudara sedarah tapi sudah menjadi saudara satu perguruan silat.
2. Ayam (1 ekor): Dengan dipotongnya ayam menyatakan kita dieratkan dengan hubungan sedarah.
3. Pulut (1 kg): Bentuk rasa syukur untuk pencucian lama dan penerimaan murid baru
4. Kemenyan 1 bentuk: Berguna untuk pegangan anak laman itu sendiri setelah mendapat restu guru, karena sewaktu-waktu digunakan sebagai bekal untuk berpergian. Dalam arti kata bukan pula menuhankan kemenyan. Kita tetap memohon kepada Allah swt dan kemenyan ini hanya

merupakan syarat dengan perantara guru.

5. Cincin Putih Besi: Sebagai simbol persaudaraan
6. Pakaian persalinan: Pakaian yang akan digunakan saat bermain silat

Acara Pencucian Laman

Pencucian laman yang dimaksud adalah mengumpulkan semua anak laman untuk saling bersilaturrehmi, karena makna silat sendiri adalah silaturrehmi. Kemudian, membersihkan hati. Jika sebelum waktu pencucian lama nada perselisihan atau merasa berkecil hati, maka diselesaikanlah pada acara pencucian laman ini. Untuk saat ini, permainan silat dilaksanakan dalam waktu 1 x 2 minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Silat Batang Hari merupakan suatu silat yang memiliki kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Rengat Indragiri Hulu. Silat terbagi menjadi dua yaitu silat pengantin dan silat sembah. Silat ini sering ditampilkan dalam acara pernikahan dan acara penyambutan pembesar-pembesar kehormatan. Pertunjukannya dimainkan oleh satu pasang pesilat atau lebih dan diiringi dengan gendang silat dan tetawak (gong). Gerakan silat sering diibaratkan gayung dan sambut. Ketika salah seorang pesilat melakukan gerakan gayung, pesilat yang satunya lagi menyambut dengan kemahiran gerakannya.

Silat Batang Hari memiliki adab yang harus dipatuhi dan dijaga kelestariannya. Sebelum memasuki laman silat (tempat bermain silat) anak laman diwajibkan berwudhu. Ketika akan masuk laman disunnahkan mengucapkan salam dan setelah berada di dalam laman, hendaknya bersalam-salaman sesama anak laman yang ada di dalam laman tersebut, dimulai dari yang

tua dan dituakan. Begitu juga ketika bermain silat, dimulai dengan bersalaman dan diakhiri dengan bersalaman juga. Begitulah adab dan aturan yang diajarkan dalam permainan Silat Batang Hari berdasarkan syari'at dan sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

Asriati, A., & Indrayuda, I. (2014). FUNGSI TARI SILAT PAYUNG PADA PESTA PERKAWINAN DI DESA LUBUK AMBACANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Jurnal Sendratasik*, 3(2), 17-24.

Wardani, L. (2016). Bentuk Penyajian Gondang Borogong Pada Upacara Perkawinan di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu-Riau. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 95-108.

Widyanarto, W., Hendra, D. F., & Aprinnostein, S. (2019). Silat Pengantin: Seni Pertunjukan Tradisi Melayu di Bentan Penao, Kepulauan Riau. *Panggung*, 29(2).